

# Program Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Manajemen Keuangan Usaha Madu Teran Honey in East Belitung Integration of Conservation Enterprises Community (ICONIC) Belitung Timur

*Community Service Program Collaboration of Teran Honey Business Financial Management Honey in East Belitung Integration of Conservation Enterprises Community (ICONIC) Belitung Timur*

Fournita Agustina<sup>1</sup>, Evahelda<sup>1</sup>, Nyayu Siti Khodijah<sup>1\*</sup>, Ahmad Sumarwan<sup>2</sup>, Demsi Apriadi<sup>2</sup>, Annawawi<sup>2</sup>, Hasbullah<sup>2</sup>, Sandi<sup>2</sup>, Syafarudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Perikanan dan Kelautan Universitas Bangka Belitung 33172 Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Perikanan dan Kelautan Universitas Bangka Belitung 33172 Indonesia.

<sup>3</sup> Tendik Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Perikanan dan Kelautan Universitas Bangka Belitung 33172 Indonesia.

\*Penulis Korespondensi: [nyayukhodijah@yahoo.co.id](mailto:nyayukhodijah@yahoo.co.id)

## Info Artikel:

Tanggal Submission: 29 November 2024

Tanggal Accepted: 20 Desember 2024

## Kata Kunci:

Belitung Timur  
Madu Teran  
Manajemen Keuangan  
Triple Helix  
UMKM

## Key word:

East Belitung  
Teran honey  
Financial management  
Triple helix  
UMKM

**Sitasi:** Agustina F et al., 2024. Program Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Manajemen Keuangan Usaha Madu Teran Honey in East Belitung Integration of Conservation Enterprises Community (ICONIC) Belitung Timur. *Pusaka Abdimas*. 1(2): 85-92.

## Abstrak:

Pengembangan usaha madu di Belitung Timur berpotensi tinggi berkat kekayaan alam hutan yang mendukung keberlangsungan habitat lebah Trigona penghasil madu tanpa sengat, atau madu teran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan bagi penggiat madu teran agar mereka dapat mengelola arus kas, merencanakan keuangan, serta meningkatkan daya saing produk secara berkelanjutan. Berdasarkan analisis lapangan, para penggiat menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang sebagian besar masih dilakukan secara tradisional dan kurang tertata, terutama dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran, sehingga sulit menentukan keuntungan bersih usaha. Pelatihan manajemen keuangan yang diselenggarakan dalam program ini mengajarkan konsep dasar pencatatan keuangan, analisis laba rugi, dan perencanaan anggaran yang diharapkan dapat membantu peternak madu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Rencana tindak lanjut yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pendampingan intensif perlu dilakukan guna mendukung para peternak dalam menerapkan manajemen keuangan yang efektif.

## Abstract:

The development of honey businesses in East Belitung has high potential thanks to the natural wealth of forests that support the sustainability of the Trigona bee habitat that produces stingless honey, or teran honey. This community service activity aims to improve the financial management capacity of teran honey activists so that they can manage cash flow, plan finances, and increase product competitiveness sustainably. Based on field analysis, activists face challenges in financial management, most of which are still carried out traditionally and poorly organized, especially in recording income and expenses, making it difficult to determine the net profit of the business. The financial management training held in this program teaches the basic concepts of financial recording, profit and loss analysis, and budget planning which are expected to help honey farmers make better financial decisions. The expected follow-up plan from this activity is that intensive assistance needs to be carried out to support farmers in implementing effective financial management, including accessing formal loans to reduce dependence on informal loans with high interest rates

## PENDAHULUAN

Sebagai negara tropis, Indonesia dikaruniai kekayaan jenis lebah yang beragam, dengan jenis lebah Apis yang terbanyak di dunia. Selain lebah jenis Apis, Indonesia memiliki sekitar 40 jenis lebah tanpa sengat atau lazim disebut kelulut klanceng/teuweul (Hermaliza et al 2022). Belitung Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan madu teran (nama lokal untuk lebah kelulut), dengan luasnya wilayah hutan. Menurut Supriatna (2018), wilayah hutan yang luas dapat menjadi sumber dan ketersediaan pakan alami untuk lebah liar. Menurut Jaya (2017), menyatakan bahwa Madu teran adalah madu yang dihasilkan dari lebah

Trigona, yaitu lebah madu yang tidak bersengat. Madu teran merupakan salah satu inovasi desa yang sedang tren dikembangkan masyarakat. Kekayaan alam yang dimiliki Belitung Timur dapat menjadi modal utama dalam membangun ekonomi berbasis madu teran. Dalam konteks ini, madu teran tidak hanya menawarkan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan, karena praktik pengambilan madu dilakukan tanpa merusak habitat lebah liar (Hermaliza et al 2022).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2021), mayoritas penduduk Belitung Timur bekerja di sektor agraris dan masih bergantung pada sumber daya alam sebagai sumber penghidupan utama. Potensi hutan di Belitung Timur antara lain adalah vegetasi hutan kerangas yang belum ditambang lebih beragam jenisnya dibandingkan dengan hutan kerangas yang telah ditambang pasir kuarsanya 15 tahun dan 5 tahun yang lalu. Jenis pohon yang dominan adalah gelam (*Melaleuca leucadendron* L.). Hutan kerangas yang masih tersisa perlu segera direhabilitasi agar manfaatnya dapat dinikmati masyarakat secara lestari (Hilwan 2014). Potensi vegetasi yang masih melimpah merupakan sumber daya yang dapat menunjang untuk kegiatan pemanfaatan non kayu termasuk usaha madu.

Madu ini sudah menjadi ikon di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Evahelda et al., 2017). Namun, meski memiliki potensi ekonomi yang besar, madu masih menghadapi tantangan antara lain daya saing dan kelola usahatani, sehingga pengembangan usahatani madu perlu dilakukan (Rahmatang et al., 2019). Diperlukan upaya peningkatan kapasitas kemampuan petani dan pelaku usaha tani terkait minimnya sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran hortikultura (Agustina et al., 2017). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas para penggiat madu, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pemasaran, menjadi sangat penting untuk dioptimalkan. Beberapa UMKM menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan, karena sebagian besar peternak belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, serta perhitungan laba rugi yang akurat (Suparmin, 2023). Hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha mikro mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama saat menghadapi fluktuasi pendapatan akibat perubahan musim panen dan harga pasar yang tidak stabil (Ferizal, 2024). Manajemen keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar usaha tersebut dapat tumbuh dan berkelanjutan (Raharjo et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang terstruktur membantu para pelaku usaha dalam mengontrol arus kas dan menjaga stabilitas keuangan usaha, yang pada gilirannya berpengaruh pada keberlanjutan bisnis (Nurbaeti et al., 2023). Penelitian lain oleh Yuliawati et al, (2021) juga menekankan bahwa manajemen keuangan yang baik membantu UMKM dalam membuat keputusan yang tepat dan mengantisipasi risiko, yang sangat relevan dalam konteks usaha madu terans di Belitung Timur yang masih bersifat tradisional. Keuntungan dan kelayakan usaha merupakan hal penting yang harus diketahui dalam UMKM agar memberikan manfaat untuk kesejahteraan.

Modifikasi konsep PRA (Participatory Rural Appraisal) dapat digunakan sebagai alat komunikasi mahasiswa, dosen atau akademisi dengan penduduk lokal (Khodijah 2020). Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah konsep yang menggunakan pendekatan partisipatif untuk membangun pedesaan. PRA juga dikenal sebagai Participatory Learning and Action (PLA). Perguruan tinggi dengan Tridarma Perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk transfer pengetahuan kepada masyarakat. Selain itu hal penting yang harus ada dalam peningkatan kompetensi para pelaku UMKM adalah keterlibatan pihak pemerintah dan industri yang dikenal dengan kolaborasi triple helix. Sinergi Triple Helix di Indonesia merupakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan tiga pemangku kepentingan utama: pemerintah, akademisi, dan industri. Kolaborasi triple helix tersebut bertujuan untuk menciptakan inovasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Setianingrum et al., 2024).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan penggiat madu teran agar mereka mampu mengelola arus kas dan membuat perencanaan keuangan yang lebih baik. Zaharudi et al, (2023), menyatakan, peningkatan keterampilan manajemen keuangan pada usaha kecil dapat mendorong efisiensi dalam alokasi sumber daya dan meningkatkan profitabilitas, dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk madu teran di pasar nasional dan internasional, yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan peternak dan ekonomi daerah. Disamping itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat membantu para penggiat madu teran untuk menghindari ketertarikan terhadap pinjaman informal. Seperti yang dijelaskan oleh (Andini, 2017) dengan manajemen keuangan yang baik, para pelaku

UMKM dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengakses lembaga keuangan formal, yang menawarkan pinjaman dengan bunga lebih rendah dan berisiko lebih rendah dibandingkan pinjaman informal.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Waktu dan Tempat

Lokasi kegiatan di The Kelekak Coffee (ICONIC) Desa Jangkang, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian pada hari Jumat, tanggal 25 Oktober 2024. Waktu Pukul 13.30 sampai dengan 15.00 wib. Peserta yang terlibat pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini berasal dari civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Pertanian (Dosen, Mahasiswa dan Staf), penggiat madu teran, ppl, LSM dan pihak perusahaan kelapa sawit PT. Sahabat Mewah dan Makmur. Dengan total peserta yang hadir sebanyak 30 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengabdian masyarakat untuk program "Manajemen Keuangan untuk Madu Teran di Belitung Timur" dapat dirancang dengan beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Analisis Kebutuhan

- Tujuan: Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan spesifik peternak madu terkait manajemen keuangan.  
Langkah-langkah:
- Melakukan diskusi dengan penggiat madu di ICONIC Belitung Timur untuk memahami kondisi manajemen keuangan mereka saat ini.
- Menilai keterampilan dasar dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan.
- Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam pencatatan, pengelolaan biaya, serta keuntungan.

#### Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar

- Tujuan: Memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan sederhana bagi peternak.  
Langkah-langkah:
- Mengadakan sesi pelatihan yang membahas konsep dasar akuntansi sederhana seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, biaya tetap, dan biaya variabel.
- Memberikan contoh-contoh sederhana bagaimana mencatat transaksi harian.
- Membagikan modul atau bahan yang mudah dipahami sebagai bahan referensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Realisasi Kegiatan

Lokasi kegiatan di The Kelekak Coffee (ICONIC) Desa Jangkang, Kecamatan Damar, Kabupaten Belitung Timur. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian pada hari Jumat, tanggal 25 Oktober 2024. Waktu Pukul 13.30 sampai dengan 16.00 wib. Peserta yang terlibat pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini berasal dari civitas akademika Program Studi Magister Ilmu Pertanian (Dosen, Mahasiswa dan Staf), penggiat madu teran, ppl, LSM dan pihak perusahaan kelapa sawit PT. Sahabat Mewah dan Makmur. Dengan total peserta yang hadir sebanyak 30 orang.

### Potensi Ekonomi Madu Teran di Belitung Timur

Potensi ekonomi madu teran di Belitung Timur sangat besar dan menjanjikan, karena kekayaan alam yang mendukung produksi madu berkualitas tinggi. Menurut Hilwan (2014), wilayah ini memiliki hutan tropis dengan keanekaragaman flora yang luas, yang menjadi sumber pakan alami bagi lebah dan mendukung populasi lebah liar. Potensi tersebut dapat mendorong madu teran menjadi produk unggulan daerah yang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga berkontribusi pada konservasi lingkungan. Untuk mendukung lingkungan yang terpelihara Fadiah (2023), menyatakan peran lebah dalam pertanian dan lingkungan sangat penting untuk

mendukung kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan. Dalam hal ini, kelimpahan dan keragaman spesies lain dalam ekosistem sangat dipengaruhi oleh keberadaan lebah. Kegiatan budidaya lebah madu teran dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga, dengan tidak memerlukan keterampilan khusus, karena lebah teran atau lebah kelulut ini cenderung lebih mudah dibudidayakan karena tidak memiliki sengat. Akan tetapi yang harus diperhatikan selama membudidayakan lebah ini adalah harus tersedia bunga yang menjadi sumber nektarnya dan menjaga dari serangan hama seperti cicak, semut dan monyet yang dapat mempengaruhi jumlah produksi madu yang dihasilkan. Selain bermanfaat bagi lingkungan, madu teran (madu kelulut) memiliki berbagai manfaat kesehatan. Madu kelulut mengandung antioksidan lebih tinggi dibandingkan jenis madu lainnya. Hal ini dapat diketahui dari rasa madu kelulut (teran) ini yang spesifik yaitu asam sedikit manis. Menurut (Evahelda *et al.*, 2021), kandungan Vitamin C yang terdapat pada madu kelulut (teran) 24,1 mg/kg dan kadar keasaman (acidity) sebesar 74,6 NaOH/kg.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### Tantangan Pengelolaan Keuangan bagi Peternak Madu Teran

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi peternak madu teran adalah pengelolaan keuangan. Sebagian besar penggiat madu di Belitong Timur masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang teratur. Penelitian Marita 2019 menunjukkan bahwa UMKM di sektor agrikultur di Indonesia, termasuk peternak madu, masih minim dalam hal pencatatan keuangan, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rinci. Hal ini menyebabkan mereka sulit menentukan keuntungan bersih dan memperkirakan kebutuhan modal untuk musim berikutnya. Denashurya 2024 memperkirakan ketidakstabilan pendapatan akibat faktor musim menjadi tantangan bagi peternak untuk

menjaga arus kas yang stabil sepanjang tahun, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlangsungan usaha. Manajemen keuangan yang baik adalah salah satu solusi penting bagi para penggiat madu untuk dapat mengelola arus kas dan menyiapkan strategi keuangan yang matang.



Gambar 2. Alur Diskusi Dan Pembahasan Terkait Sosial Ekonomi Potensi Dan Tantangan Madu Teran Belitung

**Perbaikan Kondisi Sosial Ekonomi Peternak Madu Teran melalui Pelatihan Keuangan**

Program pelatihan keuangan ini memberikan dampak positif pada kondisi sosial ekonomi peternak madu teran di Belitung Timur. Melalui pelatihan ini, para peternak madu teran memperoleh keterampilan yang membuat mereka lebih percaya diri untuk mengakses pinjaman formal yang memiliki risiko lebih rendah, sehingga beban finansial mereka menjadi lebih ringan. Kemampuan mengelola keuangan juga meningkatkan kepercayaan diri peternak untuk menabung dan mengelola laba usaha dengan bijak. Berikut bagian dari materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut;

<p><b>Analisis Finansial Usaha Lebah Madu</b></p>	<p><b>2. Biaya Operasional Bulanan</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Uraian</th> <th>Estimasi Biaya (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="4">Bahan Baku</td> <td>Madu mentah</td> <td>100.000</td> </tr> <tr> <td>Wax</td> <td>50.000</td> </tr> <tr> <td>Essence</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>Flavoring</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Tenaga</td> <td>Upah tukang</td> <td>100.000</td> </tr> <tr> <td>Transportasi</td> <td>50.000</td> </tr> <tr> <td rowspan="2">Overhead</td> <td>Listrik</td> <td>20.000</td> </tr> <tr> <td>Water</td> <td>10.000</td> </tr> <tr> <td colspan="3"><b>Total Biaya Operasional Bulanan: Rp 300.000</b></td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Uraian	Estimasi Biaya (Rp)	Bahan Baku	Madu mentah	100.000	Wax	50.000	Essence	20.000	Flavoring	10.000	Tenaga	Upah tukang	100.000	Transportasi	50.000	Overhead	Listrik	20.000	Water	10.000	<b>Total Biaya Operasional Bulanan: Rp 300.000</b>			<p><b>4. Proyeksi Laba Bersih Bulanan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih = Pendapatan Bulanan - Biaya Operasional</li> <li>• = Rp 200.000 - Rp 300.000</li> <li>• = Rp -100.000</li> </ul> <p><b>5. Analisis Break Even Point (BEP)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Fixed Cost</b></li> <li>• = Total Biaya Tetap + Biaya Tetap Bulanan</li> <li>• = Rp 100.000 + Rp 200.000</li> <li>• = Rp 300.000</li> </ul>	<p><b>3. Rumus BEP untuk Menghitung Berapa Banyak yang Harus Dijual Agar Terjadi BEP</b></p> <p><b>2. Rumus BEP untuk Menghitung Berapa Banyak yang Harus Dijual Agar Terjadi BEP</b></p> <p><b>1. Rumus BEP untuk Menghitung Berapa Banyak yang Harus Dijual Agar Terjadi BEP</b></p>															
Kategori	Uraian	Estimasi Biaya (Rp)																																									
Bahan Baku	Madu mentah	100.000																																									
	Wax	50.000																																									
	Essence	20.000																																									
	Flavoring	10.000																																									
Tenaga	Upah tukang	100.000																																									
	Transportasi	50.000																																									
Overhead	Listrik	20.000																																									
	Water	10.000																																									
<b>Total Biaya Operasional Bulanan: Rp 300.000</b>																																											
<p><b>1. Model Awal Usaha</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Item</th> <th>Jumlah Awal</th> <th>Harga per Unit (Rp)</th> <th>Total (Rp)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Madu mentah</td> <td>100 kg</td> <td>1.000.000</td> <td>100.000.000</td> </tr> <tr> <td>Wax</td> <td>50 kg</td> <td>1.000.000</td> <td>50.000.000</td> </tr> <tr> <td>Essence</td> <td>20 kg</td> <td>1.000.000</td> <td>20.000.000</td> </tr> <tr> <td>Flavoring</td> <td>10 kg</td> <td>1.000.000</td> <td>10.000.000</td> </tr> <tr> <td>Upah tukang</td> <td>100 orang</td> <td>1.000.000</td> <td>100.000.000</td> </tr> <tr> <td>Transportasi</td> <td>50 orang</td> <td>1.000.000</td> <td>50.000.000</td> </tr> <tr> <td>Overhead</td> <td>20 orang</td> <td>1.000.000</td> <td>20.000.000</td> </tr> <tr> <td>Water</td> <td>10 orang</td> <td>1.000.000</td> <td>10.000.000</td> </tr> <tr> <td><b>Total Pendanaan Awal</b></td> <td></td> <td></td> <td><b>460.000.000</b></td> </tr> </tbody> </table>	Item	Jumlah Awal	Harga per Unit (Rp)	Total (Rp)	Madu mentah	100 kg	1.000.000	100.000.000	Wax	50 kg	1.000.000	50.000.000	Essence	20 kg	1.000.000	20.000.000	Flavoring	10 kg	1.000.000	10.000.000	Upah tukang	100 orang	1.000.000	100.000.000	Transportasi	50 orang	1.000.000	50.000.000	Overhead	20 orang	1.000.000	20.000.000	Water	10 orang	1.000.000	10.000.000	<b>Total Pendanaan Awal</b>			<b>460.000.000</b>	<p><b>Estimasi Pendapatan Bulanan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Produksi Madu per Koloni:</b> 2 liter per bulan</li> <li>• <b>Total Produksi (5 koloni):</b> 10 liter per bulan</li> <li>• <b>Harga jual per Botol (200 ml):</b> Rp 50.000</li> <li>• <b>Total Pendapatan Bulanan:</b> 10 liter = 40 botol x Rp 50.000 = Rp 2.000.000</li> </ul>	<p><b>3. Rumus BEP untuk Menghitung Berapa Banyak yang Harus Dijual Agar Terjadi BEP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Rumus BEP:</b> <math>BEP = \frac{FC}{P - V}</math></li> <li>• <b>FC (Fixed Cost):</b> Rp 300.000</li> <li>• <b>P (Price):</b> Rp 50.000</li> <li>• <b>V (Variable Cost):</b> Rp 20.000</li> <li>• <b>BEP (Botol):</b> <math>\frac{300.000}{50.000 - 20.000} = 10.000</math> botol</li> </ul>	<p><b>Harga Pokok Produksi (HPP) Madu</b></p> <p><b>Rumus Harga Pokok Produksi (HPP) Madu</b></p> <p><b>HPP = Biaya Tetap + Biaya Variabel</b></p> <p><b>HPP = Rp 100.000 + Rp 200.000 = Rp 300.000</b></p> <p><b>Margin Kontribusi:</b> <math>50.000 - 20.000 = 30.000</math></p>
Item	Jumlah Awal	Harga per Unit (Rp)	Total (Rp)																																								
Madu mentah	100 kg	1.000.000	100.000.000																																								
Wax	50 kg	1.000.000	50.000.000																																								
Essence	20 kg	1.000.000	20.000.000																																								
Flavoring	10 kg	1.000.000	10.000.000																																								
Upah tukang	100 orang	1.000.000	100.000.000																																								
Transportasi	50 orang	1.000.000	50.000.000																																								
Overhead	20 orang	1.000.000	20.000.000																																								
Water	10 orang	1.000.000	10.000.000																																								
<b>Total Pendanaan Awal</b>			<b>460.000.000</b>																																								

Gambar 2. Bagian dari Materi yang Disampaikan.

**Rencana tindak lanjut yang diharapkan**

Berikut adalah rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk melanjutkan dan memperkuat keberhasilan program ini:

1. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- a. Melakukan kunjungan lapangan berkala untuk memantau implementasi manajemen keuangan dan pemasaran yang telah diajarkan.
  - b. Melakukan evaluasi kinerja peternak dalam penerapan pencatatan keuangan dan strategi pemasaran digital.
2. Pendampingan Intensif dalam Pengelolaan Keuangan
    - a. Melanjutkan pendampingan secara intensif bagi peternak yang masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan analisis laba rugi.
    - b. Memfasilitasi workshop lanjutan tentang perencanaan keuangan jangka panjang untuk membantu peternak dalam menghadapi siklus produksi yang fluktuatif.
  3. Pelatihan Pemasaran dan Ekspansi Pasar
    - a. Mengadakan pelatihan lanjutan tentang pemasaran digital yang lebih mendalam, seperti strategi media sosial, fotografi produk, dan optimasi konten untuk menarik pasar yang lebih luas.
    - b. Menyusun dan mengimplementasikan rencana ekspansi pasar untuk menjangkau wilayah luar Belitung Timur dan daerah urban di Indonesia.
  4. Standarisasi dan Sertifikasi Produk
    - a. Membantu peternak dalam proses sertifikasi produk untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, misalnya dengan mendapatkan sertifikat organik atau eco-label.
    - b. Mengembangkan panduan standar operasional (SOP) untuk produksi madu terans yang memenuhi standar nasional atau internasional.
  5. Pembentukan Koperasi atau Asosiasi Peternak Madu Teran
    - a. Memfasilitasi pembentukan koperasi atau asosiasi bagi para peternak untuk meningkatkan daya tawar, pengadaan bahan baku, serta memudahkan pemasaran produk secara kolektif.
    - b. Mendorong koperasi untuk menjadi pusat edukasi dan kolaborasi yang berkelanjutan dalam aspek keuangan, produksi, dan pemasaran.
  6. Peningkatan Akses ke Lembaga Keuangan Formal
    - a. Mengadakan seminar atau pertemuan antara peternak madu dan lembaga keuangan untuk memperkenalkan opsi pembiayaan yang lebih terjangkau, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).
    - b. Membantu peternak dalam proses administrasi untuk mengakses pembiayaan formal dengan bunga rendah yang sesuai dengan kebutuhan usaha.
  7. Pengembangan Produk Turunan Madu
    - a. Melakukan riset dan pengembangan produk turunan berbasis madu untuk menambah nilai ekonomi produk madu teran.
    - b. Mengadakan pelatihan khusus tentang teknik produksi dan pemasaran produk turunan yang potensial di pasar lokal maupun nasional.
  8. Membangun Jaringan Pemasaran dan Kerjasama dengan Pihak Eksternal
    - a. Menjalin kerjasama dengan supermarket, pusat oleh-oleh, dan platform *e-commerce* untuk memasarkan madu terans secara lebih luas.
    - b. Mengundang pihak swasta atau pemerintah untuk mendukung program pemasaran dan promosi madu teran di berbagai acara nasional.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan keberlanjutan dan keberhasilan program pengembangan madu teran dapat terjaga dan berkembang lebih luas, membawa dampak positif bagi ekonomi dan masyarakat di Belitung Timur.

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kapasitas penggiat madu teran di Belitung Timur, baik dari segi manajemen keuangan, strategi pemasaran, maupun peningkatan kualitas produk. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, para penggiat madu diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis dan mampu memanfaatkan potensi besar dari madu teran yang dimiliki oleh daerah mereka. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan produk madu

teran dapat bersaing di pasar yang lebih luas, bahkan hingga internasional, sehingga dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Belitung Timur.

Komitmen untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas para peternak madu ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga melindungi dan melestarikan lingkungan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih atas suporting sistem yang mengidekan dan mendukung kegiatan pengabdian antara lain : Kelompok Peternak Madu Laskar Misella, penggiat madu ICONIC, perusahaan Kelapa sawit, PT. Sahabat Mewah dan Makmur, Kik TAPA, Komunitas Kopi daerah Tanjungpandan dan Manggar, keluarga alm Abdul Ma'ruf dan semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Zahri, I., & Yazid, M. (2017). Strategi Pengembangan Good Agricultural Practices (GAP) di Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Andini, G. (2017). Faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada lembaga keuangan mikro peer to peer lending (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Data Sosial Ekonomi Belitung Timur. <https://belitungtimurkab.bps.go.id/id>
- Denashurya, P. N. I., & BSBA, M. (2024). *Rantai Pasok Agribisnis*. Nas Media Pustaka
- Evahelda, E., Pratama, F., & Santoso, B. (2017). Sifat fisik dan kimia madu dari nektar pohon karet di Kabupaten Bangka Tengah, Indonesia. *Agritech*, 37(4), 363-368.
- Evahelda, Setiawan, I., Aini, S.N & Afriani, Z,A. Chemical Characteristic of Kelulut honey (Trigona Sp.) in Bangka Tengah District, Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. 694 012072.
- Fadiyah, L. H. (2023). Peran Lebah Madu Klanceng (trigona sp) Dalam Mendukung Kesejahteraan Manusia Dan Lingkungan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Hewani*, 2(1), 44-55.
- Ferizal, J. (2024). Strategi Pengelolaan Ikan Teri (Stelephorus Sp) di Pelabuhan Perikanan Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 18(2), 96-104.
- Harjanto, S., Mujianto, M., & Ramlan, A. (2020). Alternatif Mata Pencaharian Masyarakat. *Yayasan Swaraowa. Yogyakarta*.
- Hermaliza, E., Manan, A., Fariani, F., & Adami, K. (2022). Tradisi mengambil madu lebah buloh seuma.
- Hilwan, I. (2014). Potensi tumbuhan obat di hutan kerangas di kabupaten belitung timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. In *Prosiding Seminar Nasional*.
- Khodijah, N. S. (2020). Pengenalan Teknik Hidroponik Sederhana pada Anak SD Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Bangka. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 679-686.
- Marita, Y. A. (2019). *Perlakuan akuntansi agrikultur berdasarkan PSAK 69: Studi kasus pada Agro Tawon Rimba Raya Lawang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurbaeti, N., Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Anggaran Dan Pencatatan Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Dan Pengendalian Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Pelaku Restoran Di Kota Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 544-562.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Rahmatang, R., Evahelda, E., & Agustina, F. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Madu Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Kasus: UMKM Toko Pelawan Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah). *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(2), 115-129.
- Setianingrum, N., Fitria, N., Omega, R. K., & Chofsah, Z. A. (2024). Sinergi Triple Helix Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 77-82
- Setianingrum, N., Fitria, N., Omega, R. K., & Chofsah, Z. A. (2024). Sinergi Triple Helix Dalam Upaya

Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 77-82.

Supatmin, S. (2023). Optimalisasi Penggunaan Laporan Keuangan Untuk Mengelola Keuangan Bagi Pemilik Usaha. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 385-395.

Supriatna, J. (2018). *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Yulawati, Ayu Krishna M. M., Rofi Rofaida, S. P., Mohamad Sapari Dwi Hadian, M. T., Gautama, B. P., Aryanti, A. N., & SE, M. (2021). *Kebangkitan UMKM Melalui Inovasi Geoproduk Berbasis Geodiversity & Kearifan Lokal*. Penerbit Andi.

Zahrudin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan program pelatihan bumdes dalam mengembangkan perekonomian desa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7771-7778.